

PEMBERDAYAAN UMKM DISABILITAS BERBASIS TEKNOLOGI AI DALAM PROMOSI PRODUK HALAL DI KABUPATEN KARANGANYAR

Samsi¹, Roch Mulyani², Arya Surendra³ Wahjoe Mawardiningsih^{4*}, Ana Mayasari⁵,
Djoko Sutanto⁶, Harjono⁷, Timotius Suryadi⁸, Kristin Candra⁹, Alifah Az Zahra¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Surakarta, Surakarta

*Email corresponding author: wahyu.mawar@gmail.com

Abstrak: Pasca pandemi Covid-19, jumlah UMKM di Indonesia mengalami perubahan signifikan, dari 65,47 juta unit pada tahun 2019 menjadi 56,14 juta unit pada tahun 2024. Kemunculan pelaku UMKM baru membawa persaingan yang semakin ketat, terutama bagi pelaku UMKM lama yang merupakan penyandang disabilitas. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sekitar 16 juta penyandang disabilitas di Indonesia, dengan 1,4 juta di antaranya telah menjalankan usaha mandiri, namun hanya 1% yang memanfaatkan internet untuk usaha (BPS, 2024; Kementerian UMKM RI, 2025). Mayoritas peserta kegiatan ini adalah penyandang tuna daksa dan tuna rungu yang bergerak di bidang kuliner halal. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan pelaku UMKM disabilitas bersama Majelis Dakwah Difabel Muslim Indonesia Kabupaten Karanganyar melalui pemanfaatan *gadget* berbasis *artificial intelligence* (AI) untuk promosi produk halal secara online. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) berupa workshop dan pendampingan selama satu bulan pasca kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih cepat dan mudah dalam mempromosikan produk secara *online*, serta omset penjualan mengalami peningkatan. Kegiatan ini menegaskan bahwa kemajuan *artificial intelligence* (AI) perlu secara berkala disosialisasikan manfaat dan cara penggunaannya, khususnya kepada pelaku UMKM disabilitas, agar mereka mampu bersaing secara setara di era digital.

Kata Kunci: Pemberdayaan disabilitas, produk halal, teknologi AI

Abstract: *The Covid-19 pandemic significantly altered Indonesia's MSME landscape, with the number of units declining from 65.47 million in 2019 to 56.14 million in 2024. This shift intensified competition for existing MSMEs, particularly those run by persons with disabilities. According to the Central Statistics Agency (BPS), approximately 16 million people with disabilities live in Indonesia, with 1.4 million operating independent businesses, yet only 1% utilize the internet for commercial purposes (BPS, 2024; Kementerian UMKM RI, 2025). The majority of participants in this activity are persons with physical disabilities and hearing impairments engaged in the halal culinary sector. This community service aimed to empower disability-owned MSMEs, in collaboration with the Indonesian Muslim Disability Da'wah Council of Karanganyar Regency, through the use of AI-enabled gadgets for online product promotion. Using the Participatory Action Research (PAR) method, a workshop was held followed by one month of mentoring. Results show that participants became faster and more effective in promoting their halal products online, with sales revenue increasing post-workshop. This activity affirms that AI technology must be periodically disseminated especially to disability-owned MSMEs so they can compete equally in the digital economy.*

Keywords: *disability empowerment, halal products, AI technology*

Pendahuluan

Pemerintah melakukan penggalakan upaya pertumbuhan perekonomian masyarakat, terutama saat pasca adanya pandemi Covid 19 yang juga melanda negara lain. Hal yang dilakukan antara lain dengan melakukan pembinaan ke pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang tumbuh menjamur di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan urat nadi perekonomian di tingkat daerah serta nasional. (Melati, 2022) Sebagian besar masyarakat mengandalkan pendapatannya dari kegiatan UMKM. Para pelaku dalam dunia bisnis tingkat UMKM, ternyata tidak

hanya dari golongan masyarakat dari status level bawah saja. Beraneka UMKM di Indonesia bergerak dari level usaha kecil, dari tradisional maupun modern dapat menyerap beberapa tenaga kerja yang masih berpendidikan rendah. (Singawinata & Saifulloh, 2021)

Sebelum pandemi Covid-19 terjadi, pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat secara konsisten. Berdasarkan data Kementerian UMKM Republik Indonesia, jumlah unit UMKM pada tahun 2018 tercatat sebesar 64,19 juta unit dan meningkat menjadi 65,47 juta unit pada tahun 2019, atau tumbuh sebesar 1,98% (Kementerian UMKM RI, 2019). Pada periode tersebut, UMKM menyerap lebih dari 96% hingga 97% dari total angkatan kerja nasional, menjadikannya penyedia lapangan pekerjaan terbesar di Indonesia. Namun demikian, penetrasi digital UMKM masih tergolong rendah, di mana baru sekitar 8% dari total pelaku UMKM yang telah memasarkan produknya secara online melalui platform digital. Pasca pandemi, jumlah unit UMKM mengalami perubahan signifikan dan tercatat sebesar 56,14 juta unit pada tahun 2024. Pelaku-pelaku UMKM yang banyak bermunculan akibat pandemi yang mulai mewabah pada akhir tahun 2019, ternyata kehadiran para pelaku UMKM baru tersebut membawa dampak juga bagi pelaku UMKM lama. Sebagian pelaku UMKM lama adalah para penyandang disabilitas. Menurut Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik, disabilitas atau difabel adalah kondisi dimana interaksi seseorang dengan adanya keterbatasan fungsi yang dimilikinya, dimana keterbatasan tersebut juga didukung oleh lingkungan yang tidak akomodatif, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan bebas beraktivitas dan berpartisipasi secara penuh di tengah masyarakat umum (BPS, 2024). Berdasarkan data BPS tahun 2024, terdapat sekitar 16 juta penyandang disabilitas di Indonesia, dan dari jumlah tersebut, 1,4 juta telah menjalankan usaha mandiri, namun tantangan struktural masih menghambat kemajuan mereka, dengan hanya 1% yang memanfaatkan internet untuk usaha (Kementerian UMKM RI, 2025). Para peserta kegiatan pemberdayaan ini merupakan penyandang disabilitas tuna daksa dan tuna rungu, di mana mayoritas mengalami keterbatasan gerak akibat cacat pada tangan maupun kaki. Pelaku-pelaku UMKM yang menyandang disabilitas tersebut mendapat tambahan tantangan, yaitu mendapat pesaing-pesaing baru dalam menjalankan bisnisnya. Dampak lain adanya pandemi tersebut, masyarakat luas banyak mengandalkan kegiatannya menggunakan *gadget*. Namun masih banyak pelaku UMKM yang menjadi penyandang disabilitas yang belum maksimal menggunakan teknologi melalui *gadget* yang mereka miliki.

Kemajuan perkembangan teknologi yang ada dalam satu setengah dekade akhir-akhir ini mengalami progres yang cepat dan bervariasi. Teknologi dalam perangkat *gadget* juga mengalami kemajuan. Manfaat *gadget* banyak, antara lain mampu membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, sebagai pengisi waktu luang, media penghibur, termasuk bisa menambah mencari relasi melalui media sosial. (Miranti & Putri, 2021) Fitur-fitur dalam perangkat *gadget* mengalami progres yang signifikan, maka diberi istilah *smartphone*. Kemajuan dalam perangkat *handphone* atau dikenal dengan *smartphone* tersebut, akan menjadi hal yang sia-sia apabila tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya guna menunjang kesuksesan kegiatan sehari-harinya.

Kemajuan teknologi di bidang *artificial intelligence* (AI) bagi sebagian orang dirasakan masih asing, termasuk bagi pelaku UMKM disabilitas. Pada dasarnya *artificial intelligence* (AI) yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “kecerdasan buatan”, berguna antara lain untuk diterapkan

di bidang bisnis, seperti untuk peningkatan layanan pelanggan, dan efisiensi pemasaran. (Fujiyama, 2024)

Melihat fenomena di atas, sebagai pelaku yang aktif di bidang akademisi, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Surakarta terpanggil untuk melakukan kegiatan memberdayakan para pelaku UMKM disabilitas agar mereka mampu memaksimalkan *gadget* mereka dengan mengikuti perkembangan *artificial intelligence* (AI), sesuai kebutuhan untuk menjalankan bisnis UMKMnya. AI penting dalam kehidupan kita karena pada dasarnya *artificial intelligence* (AI) mampu memberikan dampak bagi semua dalam kehidupan kita. (Arief, 2019) AI bisa juga digunakan dalam fitur-fitur kamera pada *smartphone* yang akan mampu memberi pengaturan kamera sesuai dengan kondisi saat itu. (Pasla, 2024)

Karena dengan percepatan penerapan kemajuan teknologi digital dalam berbagai sendi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, agar mampu dijadikan salah satu solusi dalam menjawab kebutuhan masyarakat (Pakpahan, 2021) termasuk bagi para pelaku UMKM disabilitas di Karanganyar.

Para pelaku UMKM disabilitas ini mayoritas menjalankan bisnisnya yang bergerak terkait dengan bidang kuliner. Para pelaku yang beragama muslim ini telah menjalankan ajaran agama untuk selalu mengkonsumsi produk dari bahan, proses, produksi hingga kemasan telah sesuai ajaran agama Islam, yaitu selalu halal. Kehalalan suatu produk menjadi kebutuhan wajib bagi setiap pembeli atau konsumen, terutama konsumen yang muslim. (Adamsah & Subakti, 2022)

Namun terdapat fakta di lapangan, beberapa pelaku UMKM ini mereka belum mendapatkan sertifikasi kehalalan produk mereka secara resmi dari MUI. Di sinilah terdapat hal lain yang juga perlu disampaikan kepada peserta Pengabdian kepada Masyarakat, akan pentingnya mengurus sertifikasi halal ke MUI setempat. Penetapan Halal Produk adalah yang telah mendapat sertifikasi sah ditandatangani oleh MUI. Produk yang telah memiliki sertifikasi halal, memberi jaminan kepada para konsumennya bahwa produk yang mereka konsumsi tersebut memenuhi standar sya'riat Islam yang berarti aman untuk dikonsumsi. (Amry dkk., 2024)

Hal ini pula yang membuat tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Surakarta merasa perlu untuk memaparkan akan pentingnya pelabelan halal pada produk yang dijual dengan proses prosedur yang benar. Karena peran pelabelan halal tersebut juga penting selain proses produksinya sendiri yang telah memenuhi sya'riat Islam dari MUI, di samping pentingnya pengetahuan akan *artificial intelligence* (AI) dan cara penggunaannya untuk menunjang kenaikan omzet penjualan.

Metode

Hal yang dirasakan oleh pelaku UMKM disabilitas muslim di Karanganyar, khususnya yang ikut bergabung dalam organisasi Majelis Dakwah Difabel Muslim Indonesia di Kabupaten Karanganyar adalah berupa peningkatan angka persaingan dalam dunia bisnis pasca pandemi, fenomena ini membuat tim pemberdayaan yang terdiri dari tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Surakarta bersama tim dari menentukan suatu metode pendekatan pemecahan masalah.

Metode pendekatan untuk memecah permasalahan tersebut oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Surakarta, ditetapkan yaitu menggunakan metode PAR (*Participatory*

Action Research). Karena pada hakekatnya kegiatan yang focus pada pengabdian kepada masyarakat ini memerlukan metode yang sesuai guna mampu memberikan dampak positif serta akan bersinambungan atau berkelanjutan (Oktaviani & Triana, 2024).

Guna memudahkan melakukan pemberdayaan, tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pengamatan bersama dengan Majelis Dakwah Difabel Muslim Indonesia yang berada di Kabupaten Karanganyar. Hasil temuan menunjukkan terdapat banyak pelaku UMKM disabilitas yang mengalami penurunan pendapatan. Eksplorasi dilakukan lebih intens, ditemukan adanya permasalahan dikarenakan mereka masih kurang beradaptasi dalam mengikuti perkembangan dunia marketing secara online. Mereka masih banyak mengandalkan berbisnis dengan sistem lama. Serta masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum mencantumkan label halal yang resmi dari MUI pada kemasan produk ataupun pada saat berpromosi.

Perencanaan kegiatan pemberdayaanpun dilakukan dari dua pihak sesama tim pemberdayaan, dengan menghadirkan dan melibatkan pakar dibidangnya, maka ditentukan langkah perlunya sosialisasi perkembangan dunia bisnis level UMKM kepada mereka pelaku UMKM disabilitas tersebut, dalam bentuk workshop. Selama kegiatan workshop berlangsung, peserta diberi kesempatan bertanya, dan ada sesi praktek secara langsung yang didampingi oleh tim Pengabdian. Pemberdayaan kepada para kaum disabilitas ini diharapkan akan berkelanjutan. Kegiatan yang akan berlanjut pada masa mendatang ini menggunakan metode yang sistematis, terarah dan berkesinambungan.

Dalam pemecahan masalah yang dihadapi para disabilitas yang menjadi pelaku UMKM ini juga menggunakan metode pemantauan perkembangan mereka dari segi kemajuan dan kekurangan dalam penerapan materi yang telah disampaikan dan melakukan pendampingan yang diperlukan, selama satu bulan pasca acara workshop. Guna mengetahui sejauh mana keefektifan kegiatan ini, akan dilakukan penilaian dan evaluasi kegiatan, agar kegiatan serupa juga akan bisa berjalan dengan lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang melibatkan berbagai pihak dengan focus pada para pelaku UMKM yang menyandang disabilitas ini telah melahirkan beberapa fakta yang ditemukan di lapangan saat kegiatan. Adapun fakta tersebut adalah:

- a) Masih terdapat beberapa pelaku UMKM disabilitas yang belum menggunakan gadget yang dimilikinya secara maksimal untuk menunjang kelancaran kegiatan berbisnisnya, dikarenakan kekurangan dalam bimbingan arahan penggunaan fasilitas gadget untuk membantu dalam periklanan dan pemasaran.
- b) Mereka masih menggunakan dengan mengandalkan aplikasi chat WhatsApp untuk melakukan bisnis UMKMnya.
- c) Proses penjualan dari awal pembelian, proses produksi, packing hingga penjualan telah memenuhi ketentuan syariat Islam.
- d) Masih terdapat beberapa produk makanan atau minuman yang belum diberi label halal dari MUI, karena produk yang belum didaftarkan ke MUI di Karanganyar.
- e) Hasil penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari tim Universitas Surakarta telah menunjukkan adanya keberhasilan dari kegiatan ini, dengan adanya progres para peserta telah memanfaatkan gadget mereka dengan menggunakan *artificial intelligence* (AI) untuk

berpromosi melakukan penjualan produk-produk mereka, serta pendapatan dari kegiatan UMKM para peserta mengalami kenaikan dari sebelum mengikuti dan menerapkan materi workshop.

Elaborasi Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pendampingan UMKM Disabilitas

Salah satu fokus utama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu promosi dan pemasaran produk UMKM yang dikelola oleh para peserta penyandang disabilitas. AI pada dasarnya adalah sistem kecerdasan buatan yang mampu meniru kemampuan berpikir manusia dalam memproses informasi, mengambil keputusan, dan menghasilkan konten. (Pakpahan, 2021) Dalam konteks UMKM, AI memberikan manfaat nyata berupa kemampuan untuk membuat konten promosi, deskripsi produk, caption media sosial, hingga desain visual yang menarik secara cepat dan efisien. (Fujiyama, 2024)

Dalam workshop yang diselenggarakan, para peserta diajarkan cara menggunakan fitur AI yang tersedia pada smartphone mereka. Materi yang disampaikan mencakup: (1) pengenalan fitur AI pada kamera smartphone untuk menghasilkan foto produk yang berkualitas secara otomatis, (2) penggunaan aplikasi berbasis AI untuk membuat teks promosi dan deskripsi produk yang menarik, (3) pemanfaatan AI untuk membuat konten visual yang dapat langsung diunggah ke media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business, serta (4) penggunaan fitur teks-ke-suara berbasis AI yang sangat membantu bagi peserta dengan keterbatasan gerak pada tangan. AI bisa digunakan dalam fitur-fitur kamera pada smartphone yang akan mampu memberi pengaturan kamera sesuai dengan kondisi saat itu. (Pasla, 2024) Hal ini menjadi solusi yang sangat relevan bagi peserta penyandang tuna daksa yang mengalami kesulitan dalam pengoperasian perangkat secara manual.

Model Pendampingan Disabilitas dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Model pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang untuk memperhatikan kondisi dan kebutuhan khusus para penyandang disabilitas. Kegiatan pendampingan terbagi dalam dua tahap utama, yaitu: (1) Pendampingan saat workshop, berupa penyampaian materi oleh narasumber yang kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik langsung menggunakan perangkat gadget milik masing-masing peserta. Pada sesi praktik ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Surakarta mendampingi secara langsung setiap peserta, memastikan seluruh peserta dapat mengoperasikan teknologi AI sesuai dengan kondisi fisiknya masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan metode PAR (Participatory Action Research) yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. (Oktaviani & Triana, 2024) (2) Pendampingan pasca workshop, yakni pemberian ruang dan waktu untuk bimbingan praktis serta konseling yang dilaksanakan selama satu bulan setelah acara workshop. Pada fase ini, tim pendamping membuka saluran komunikasi aktif melalui grup WhatsApp agar peserta dapat bertanya dan melaporkan perkembangan penggunaan AI dalam kegiatan bisnis UMKM mereka setiap saat.

Pasca Pendampingan: Evaluasi dan Perkembangan Peserta

Selama satu bulan masa pendampingan pasca workshop, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Surakarta melakukan pemantauan dan evaluasi perkembangan peserta secara berkala. Evaluasi difokuskan pada dua indikator utama: (1) kemajuan dalam pemanfaatan teknologi AI untuk promosi produk, dan (2) perkembangan omset angka penjualan produk UMKM mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal aktivitas promosi online. Para peserta yang sebelumnya hanya mengandalkan aplikasi chat WhatsApp konvensional, mulai aktif menggunakan fitur WhatsApp Business, mengunggah konten visual yang dibuat dengan bantuan AI ke Instagram dan platform e-commerce. Kemajuan percepatan penerapan teknologi digital dalam berbagai sendi kehidupan sosial ekonomi masyarakat ini menjadi

salah satu solusi dalam menjawab kebutuhan para pelaku UMKM disabilitas di Karanganyar. (Pakpahan, 2021) Dengan adanya peningkatan frekuensi promosi dan kualitas konten yang lebih menarik berkat teknologi AI, omset penjualan para peserta mengalami kenaikan dibandingkan sebelum mengikuti dan menerapkan materi workshop. Hal ini membuktikan bahwa kemajuan artificial intelligence (AI) mampu memberikan dampak positif bagi semua, termasuk bagi para pelaku UMKM penyandang disabilitas. (Arief, 2019).



Gambar 1. Flyer kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa workshop



Gambar 2. Flyer isi tema materi workshop dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 3. Foto beberapa peserta workshop



Gambar 4. Foto tim pemberdayaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bersama para peserta workshop

Kesimpulan

Kegiatan pelaksanaan workshop yang bertujuan melakukan pemberdayaan masyarakat dengan sasaran para pelaku UMKM difabel muslim di Kabupaten Karanganyar, khususnya yang bergabung dalam Majelis Dakwah Difabel Muslim Indonesia Kabupaten Karanganyar yang diprakarsai oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Surakarta didukung oleh Majelis Dakwah Difabel Muslim Indonesia Kabupaten Karanganyar serta beberapa pakar ini memiliki *outcome* sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal penyusunan program rencana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, maka kegiatan ini telah menunjukkan hasil adanya para peserta kegiatan yang merupakan para pelaku UMKM dan merupakan penyandang disabilitas bersama dengan Majelis Dakwah Difabel Muslim Indonesia Kabupaten Karanganyar, mereka merasakan manfaatnya, menjadi lebih piawai dalam menggunakan *gadget* dengan memanfaatkan fasilitas *artificial intelligence* (AI) yang ada, guna menunjang aktivitas dalam menjalankan UMKM mereka.
2. Masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum menyadari akan pentingnya pencantuman label halal pada produk makanan minuman yang mereka jual, walaupun dalam proses awal, produksi, hingga pada tahap pengemasan produk mereka, telah mereka lakukan secara benar menurut syariat Islam. Dengan demikian, dengan adanya pencerahan dari tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Surakarta bekerja sama dengan Majelis Dakwah Difabel Muslim Indonesia, mereka segera melakukan pendaftaran produk-produk guna mendapatkan sertifikasi Halal dari MUI.
3. Perlu diadakan pendampingan oleh para ahli secara berkala, kepada para pelaku UMKM khususnya yang menjadi penyandang disabilitas. Hal ini perlu dilakukan, dikarenakan kemajuan jaman yang terus bergerak, termasuk kemajuan *artificial intelligence* (AI) yang pesat berubah maju termasuk di bidang *e-commerce* yang harus selalu adaptif dengan kemajuan dunia bisnis tingkat nasional dan internasional.
4. Kegiatan pengabdian yang akan datang, akan lebih baik dilakukan dengan fokus membimbing pelaku-pelaku UMKM yang menyandang disabilitas ini melakukan pendaftaran produk-produk

makanan minuman yang mereka jual ke Dinas Kesehatan PIRT, setelah mereka memiliki sertifikat atau label halal yang sah dari MUI yang menjadi salah satu syarat pengajuan IPRT produk mereka. PIRT adalah suatu sertifikasi yang resmi dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan untuk produk makanan atau minuman yang masih dalam skala produksi rumahan berupa sertifikasi (pengakuan resmi dari suatu lembaga formal).

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Surakarta, mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Arya Surendra, S.E., M.M. Rektor Universitas Surakarta atas ijin yang diberikan kepada penyusun dalam pelaksanaan pengabdian.
2. Ibu Dr. Herwin Sulityawati, S.H., M.H. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Surakarta atas kerjasama dan ijin yang diberikan.
3. Bapak Dr. Yitno Puguh Martomo, S.Sos., M.Si., selaku Dekan FISIP Universitas Surakarta (periode 2023 – 2025) atas ijin dan support yang diberikan kepada tim penyusun.
4. Bapak H. Anung Marwoko, S.T., M.H., Wakil Ketua 1 DPRD Karanganyar yang telah memberikan sambutan.
6. Bapak Yusuf Anggoro, S.Pd., berkenan memberi sumbangan materi kepada para peserta.
7. Bapak Yusuf Anhori Ketua Majelis Dakwah Difabel Muslim Indonesia memberi sambutan sekaligus mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan bersama Universitas Surakarta.
8. Segenap pengurus Majelis Dakwah Difabel Muslim Indonesia Kabupaten Karanganyar yang telah memberi kesempatan kepada tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk melakukan kegiatan tersebut.

Segenap tim pelaksana acara workshop yang telah berpartisipasi aktif hingga acara tersebut berlangsung lancar, serta seluruh peserta workshop yang telah hadir dan berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Referensi

- Adamsah, B., & Subakti, G. E. (2022). Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Halal*, 5(1), 71–75. <https://doi.org/10.14710/halal.v5i1.14416>
- Amry, A. D., Pebrianti, S., Fajarwati, L., Narti, D., Monaliza, M. S., & Kasmiasi. (2024). Peran Sertifikat Halal Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Muslim Pada Produk Makanan Dan Minuman Di Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 252–263.
- Arief, N. (2019). *Public Relations in The Era of Artificial Intelligence: Bagaimana Big Data dan AI Merevolusi Dunia PR*. Simbiosis Rekatama Media.
- Fujiyama. (2024, Juni 27). 7 Kelebihan Menggunakan AI untuk Bisnis Digital. <https://surabaya.telkomuniversity.ac.id/7-kelebihan-menggunakan-ai-untuk-bisnis-digital/>
- Melati, W. P. (2022, September 29). UMKM Mulai Menggeliat Pasca Pandemic Covid 19 [Website instansi]. Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Kekayaan Negara.

- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lhokseumawe/baca-artikel/15474/UMKM-Mulai-Menggeliat-Pasca-Pandemic-Covid-19.html>
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 6(1), 58–66. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>
- Oktaviani, I., & Triana. (2024). Strategi Digital Marketing Berbasis Green Economy Dalam Peningkatan Daya Saing UKM Hasanah Karanganyar. *Bengawan*, 4(2), 149–157. https://doi.org/10.46808/jurnal_bengawan.v4i2.164
- Pakpahan, R. (2021). Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence Dalam Kehidupan Manusia. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>
- Pasla, B. N. (2024, Februari 21). *Kecerdasan Buatan: Pengertian, Sejarah, dan Contoh* [Manuscript]. <https://pasla.jambiprov.go.id/kecerdasan-buatan-pengertian-sejarah-dan-contoh/>
- Singawinata, I. P., & Saifulloh, M. (2021). Membangun ekosistem digital UMKM di era pandemi COVID-19 melalui PT PII (Persero). *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.32509/dianmas.v1i1.1494>
- BPS. (2024). *Potret Penyandang Disabilitas di Indonesia: Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Badan Pusat Statistik. No. Publikasi: 04100.24005.
- Kementerian UMKM RI. (2019). *Sandingan Data UMKM 2018–2019*. Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia. <https://umkm.go.id/publikasi>
- Kementerian UMKM RI. (2025). *Menteri UMKM Dorong Disabilitas Berdaya Usaha: Akses Pembiayaan dan Digitalisasi Diperluas*. <https://rmbanten.com/berita/menteri-umkm-dorong-disabilitas-berdaya-usaha-akses-pembiayaan-dan-digitalisasi-diperluas>